

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD IQBAL

Taufik Ajuba

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia;

Email: ajubataufik@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal yang baru dalam pandangan Muhammad Iqbal tentang pendidikan dan relevansinya masa kini, serta melakukan evaluasi kritis terhadap pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan yang terdapat dalam beberapa karyanya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan menggunakan metode hermeneutika. Hasil Penelitian ini adalah Pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal seharusnya diarahkan untuk menghidupkan kembali dan menguatkan individualitas manusia sehingga menghasilkan aktifitas yang kreatif. Hakikat pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan dan relevansinya dengan masa kini adalah karakter bagi bangsa Indonesia dapat memberikan inspirasi setiap manusia Indonesia agar senantiasa dapat mawas diri terhadap pendidikan yang selama ini dilaksanakan, sehingga dapat terwujud suasana pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur.

Kata Kunci : Pemikiran Pendidikan Islam, Muhammad Iqbal, Konteks Kekinian.

ABSTRACT

This research aims to discover something new in Muhammad Iqbal's views on education and its relevance today, as well as carrying out a critical evaluation of Muhammad Iqbal's thoughts on education contained in several of his works. The research method used is library research using the hermeneutic method. The results of this research are that Islamic education, according to Muhammad Iqbal, should be directed at reviving and strengthening human individuality so as to produce creative activities. The essence of Muhammad Iqbal's thoughts about education and its relevance to the present is that the character of the Indonesian nation can inspire every Indonesian so that they can always be self-aware of the education that has been implemented so far, so that an educational atmosphere that is in line with noble values can be created.

Keywords: *Islamic Education Thought, Muhammad Iqbal, Current Context.*

PENDAHULUAN

Muhammad Iqbal adalah filosof pendidikan Islam pada abad 20. Dimana melalui karyanya beliau banyak sekali menyumbang untuk memperbaiki pendidikan Islam. Iqbal telah merekonstruksi sebuah bangunan filsafat Islam yang dapat menjadi bekal individu-individu Muslim dalam mengantisipasi peradaban Barat yang materialistik ataupun tradisi Timur yang fatalistik. Menurutnya kemunduran Islam akibat kebakuan para pemikir pendidikan Islam. Sehingga perlu ada perbaikan dalam dunia pendidikan Islam mengalami kemunduran dan belum bisa menyaingi pendidikan barat yang sudah maju semenjak bangsa barat menguasai dunia. Padahal melihat sejarah, Islam lebih dahulu maju daripada bangsa barat. Sehingga untuk lebih maju, perlu melihat kembali kekurangan-kekurangan pendidikan Islam agar bisa berkembang menjadi lebih baik.

Menurut gagasan Muhammad Iqbal Islam sebagai fenomena gerakan kultural, menolak pandangan lama yang statis tentang alam semesta dan memberikan tampilan yang dinamis sebagai satu sistem pemersatu yang dijunjung tinggi oleh Islam secara individual sebagaimana mestinya dan menolak hubungan darah (baca:keturunan) sebagai dasar persatuan manusia.¹ Keterikatan keluarga merupakan hal yang sudah terjalin sejak awal dalam mencari dasar psikologis untuk menyatukan manusia hanya dapat tercapai dengan persepsi bahwa semua makhluk manusia hidup memiliki sifat spiritual yang sama sejak lahir.² Pandangan semacam itu memiliki sifat inovatif terhadap kesetiaan yang baru tanpa formalitas sekaligus untuk mempertahankan eksistensi mereka, serta membuka peluang bagi manusia untuk melepaskan diri dari realitas duniawi.³

Gagasan pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal mengataka harus mencerminkan sifat manusia itu sendiri. Menurut Muhammad Iqbal, pendidikan seharusnya menyadarkan manusia bahwa dirinya memiliki dua indera utama dalam diri, yaitu kepekaan (*sensitivity*) dan kekuatan diri. Sifat kepekaan berarti setiap anak sudah mengetahui kebenaran yang ada pada dirinya dan dengan apa dia dilahirkan, sifat percaya diri berarti setiap anak memiliki karakter yang menguatkan dirinya untuk memegang dan memaknai kebenaran yang sudah ada dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, untuk mengajarkan akhlak yang baik, guru terlebih dahulu harus mengidentifikasi dua kualitas dalam diri terpelajar, yaitu:

¹ Basis persatuan manusia bukanlah hubungan keturunan, tetapi adalah hubungan turunan, yang disebut "mukmin Q.S. (49): 10

² Annemarie Schimmel, *Gabriel's Wing: A Study Into TheReligious of Sir Muhammad Iqbal* (Leiden: E.J. Brill, 1963), p.35; Mian Muhammad Tufail, *Iqbal's Philosophy and Education*(Lahore: Din Muhammad Press, 1966), p. 11

³ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Iqbal: Studitentang Kontribusi Gagasan Iqbal dalam Pembaruan Islam* (Padang: Kalam Mulia, 1994), h. 44.

kepekaan terhadap kemanusiaan dan nilai-nilai ideal, dan sifat kekuatan untuk berpegang pada kemanusiaan dan niat tersulut dalam hati.⁴

Berdasarkan kutipan di atas, untuk membimbing siswa ke jalan yang baik, guru harus berusaha menerapkan metode pendidikan, yaitu mencari tahu dua karakteristik anak, dan pengenalan dilakukan sebelum awal pembelajaran. Menurut Muhammad Iqbal, kedua kualitas manusia ini merupakan tujuan utama pendidikan manusia. Tujuan pendidikan adalah terbentuknya akhlak peserta didik, yang dibentuk oleh sikap guru untuk selalu menerapkan pendidikan secara terus menerus dan tanpa batas waktu. Untuk mengembangkan karakter seperti itu, menurut Iqbal, dunia pendidikan harus mampu terus menumbuhkembangkan harkat dan martabat kemanusiaan peserta didik di setiap lembaga pendidikan. Konkritnya, bahwa pintu ijtihad telah ditutup. Sehingga umat Islam hanya bisa puas dengan keadaan yang sekarang di dalam kejumudan. Iqbal ingin berjuang untuk martabat bangsa dan umatnya. Saat itu, bangsa Muslim berada dalam kemunduran dan penjajahan Barat. Iqbal merasa terpanggil untuk memperbaiki nasib bangsa dan umatnya itu, salah satunya dengan pembaruan pemikiran Islam agar kontekstual sesuai dengan jiwa zaman saat itu.⁵

Muhammad Iqbal adalah salah satu tokoh terkemuka yang mengubah nasib individu dan bangsa melalui tulisan dan pidatonya. Menurut Muhammad Iqbal, Umat Islam telah terpuruk dan menjadi budak imperialis kolonialis, dan para ilmuwan cendekiawannya, yang dulunya paling cemerlang, ternyata paling terbelakang secara intelektual secara ilmiah. Dari sudut pandang seperti inilah yang membuat umat Islam secara moral dan spiritual, telah kehilangan segalanya.

Tulisan ini mencoba menjawab bagaimana gagasan pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal dan relevansinya sesuai dengan konteks kekinian. Untuk menjawab persoalan dalam tulisan ini penulis menguraikan beberapa pembahasan yang dipusatkan pada empat persoalan, yaitu: pertama penulis akan menjelaskan secara singkat biografi Muhammad Iqbal kedua, penulis menjelaskan bagaimana pemikiran Muhammad Iqbal dalam dunia pendidikan Islam yang terdiri dari beberapa sub pembahasan. Pada sub pembahasan pertama, penulis menjelaskan tujuan dari pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal. Sub pembahasan kedua, penulis membahas materi pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal. Sub pembahasan ketiga penulis menjelaskan metode pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal. Sub keempat penulis menjelaskan Pendidik dalam pemikiran Muhammad Iqbal. Sub pembahasan kelima, penulis

⁴ Saiyidain. K.G. *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan, penerjemah M.I Soelaeman, judul asli "Iqbal's Educational philosophy.* (Bandung: Diponegoro.1981),h.126

⁵ Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 191.

menjelaskan peserta didik menurut Muhammad Iqbal. Ketiga penulis menjelaskan apa saja Karya-karya Muhamad Iqbal. Keempat, penulis menjelaskan, relevansi pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal dengan masa kini. Setelah penulis memaparkan secara keseluruhan dalam tulisan ini, penulis akan mengambil kesimpulan dari beberapa tipologi pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Menurut arikunto, penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data kepustakaan, misalnya dari Alquran, buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan teks ilmiah lainnya. Dengan demikian, peneliti tidak perlu menyiapkan kegiatan seperti studi lapangan⁶. Hermeneutik juga mengharuskan peneliti kembali berulang ke sumber data, mengadakan dialog dengan sumber itu, mencoba memahami makna bagi pembuatnya dan mengintegrasikannya dengan makna bagi peneliti. Subagyo juga menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan seorang peneliti dalam “metode Hermeneutik⁷. Langkah *pertama*: menetapkan teks yang hendak di ketahui maknanya. Langkah *kedua*: memahami lingkungan tempat teks itu berasal. Langkah *ketiga*: memahami makna bagi pembuatnya dengan berdialog berulang-ulang. Langkah *keempat*, menerapkan makna pada masalah masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal lahir di Sialkot, Punjab pada tanggal 9 november 1977 yang bertepatan dengan tanggal 3 dzulqodah tahun hijriyah 1294⁸. Iqbal adalah keturunan Kasta Brahmana dari Kasymir. Kakeknya bernama Syeikh Muhammad Rofiq. Ayahnya, bernama Nur Muhammad adalah seorang tokoh sufi, dan ibunya bernama Imam Bibi, dikenal juga dikenal sebagai muslimah yang sholeh. Keshalihah bapak iqbal mempunyai pengaruh yang mendalam pada Muhammad Iqbal.⁹

Pendidikan Iqbal dimulai dilingkungan keluarganya. Ia didik agama secara ketat oleh ayahnya. Selanjutnya, ia dimasukkan kesekolah Maktab (surau) untuk belajar al-Qur’an. Pendidikan formal Iqbal dimulai di Scottish Mission School di

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.24

⁷ . Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015). h.124.

⁸ Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.105.

⁹ Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.4.

Sialkot. Kemudian melanjutkan sekolah ke Lahore. Disini Iqbal belajar Governement College yang diasuh oleh Thomas Arnold yaitu seorang orientalis yang ternama dan mahir dibidang filsafat. Pada tahun 1897, ia memperoleh gelar B.A (*Bachelor of Arts*). Ia mendapat medali emas sebagai penghargaan karena prestasinya dalam ujian bahasa arab. Kemudian pada tahun 1899 Iqbal memperoleh gelar M.A (*Master of Arts*) ia mendapat medali emas pula dalam ujian magister ini. Kedekatan antara guru dan murid antara Iqbal dan Thomas Arnold sangat erat. Ketika Thomas Arnold kembali ke Inggris, Iqbal merasa sedih dan kehilangan, sehingga munculah bait-baitnya yang bertemanan “Rintihan Perpisahan.” Ketika Iqbal memperoleh gelar Doctor karya disertasinya dipersembahkan kepada gurunya “Thomas Arnold”.

Pada tahun 1905, Iqbal melanjutkan studi di London di Universitas Cambrigde dan bidang yang ditekuninya adalah filsafat moral. Ia mendapat bimbingan dari James Ward dan seorang neo-Hegelian, James Taggart¹⁰ Juga sering diskusi dengan pemikir lain serta mengunjungi perpustakaan Cambridge London dan Berlin. Untuk keperluan penelitiannya, ia pergi ke Jerman mengikuti kuliah selama dua semester di Universitas Munich yang kemudian mengantarkannya meraih gelar Doctoris Philisophy grandum, gelar doctor dalam bidang filsafat pada November 1907, dengan disertasi *The Development of Metaphisics in Persia*, dibawah bimbingan Hommel. Selanjutnya, balik kelondon untuk meneruskan studi hukum dan sempat masuk *school of political science*. Yang penting dicatat dalam kaitannya dengan gagasan estetika Iqbal adalah tren pemikiran yang berkembang di Eropa saat itu. Menurut MM Syarif, masyarakat jerman, saat Iqbal tinggal disana, sedang berada dalam cengkraman filsafat Nietzsche (1844-1990), yakni filsafat kehendak pada kekuasaan. Gagasannya tentang manusia super (super-man) mendapat perhatian besar dari pemikir Jerman, seperti Stefan George, Richard Wagner dan Oswald Spengler. Hal yang sama terjadi juga di Perancis, berada di bawah pengaruh filsafat Henri Bergson (1859-1941), elan vital, gerak dan perubahan. Sementara itu di Inggris Lloyd Morgan dan McDougall, menganggap tenaga kepahlawanan sebagai esensi kehidupan dan dorongan perasaan keakuan sebagai inti kepribadian manusia. Filsafat vitalis yang muncul secara simultan di Eropa tersebut memberikan pengaruh yang besar pada Iqbal.

Selanjutnya, saat di London yang kedua kalinya, Iqbal sempat ditunjuk sebagai guru besar bahasa dan sastra Arab di Universitas london, menggantikan Thomas Arnold. Juga disertai jabatan ketua jurusan filsafat dan kesusastraan Inggris di samping mengisi ceramah-ceramah ke-Islaman. Namun itu tidak lama,

¹⁰ *Ibd*, h.5.

karena Iqbal lebih memilih pulang ke Lahore, dan membuka praktek pengacara di samping sebagai guru besar di Government Colleg Lahore. Akan tetapi, panggilan jiwa seninya yang kuat membuat ia keluar dari profesi tersebut. Ia juga menolak ketika ditawari sebagai guru besar sejarah di universitas Aligarh 1909. Iqbal memilih sebagai penyair yang kemudian mengantarkannya ke puncak popularitas sebagai seorang pemikir yang mendambakan kebangkitan dunia Islam, yang kemudian juga menyampaikannya untuk mendapat gelar *sir* dari pemerintah, sekitar tahun, 1922.¹¹

b. Karya-Karya Muhammad Iqbal

Iqbal terus berkarya dan membangkitkan semangat jiwa bangsanya. Tahun 1935 ia diangkat sebagai ketua Liga Muslim cabang Punjab dan terus berkomunikasi dengan Ali Jinnah. Namun, pada tahun yang sama, ia mulai terserang penyakit dan semakin parah sampai mengantarkannya pada kematian, tanggal 20 April 1938.¹²

Iqbal mewariskan banyak karya tulis, berbentuk prosa, puisi, jawaban atas tanggapan orang atau kata pengantar bagi karya orang lain. Karya-karyanya, antara lain:

- a. *The Development of Metaphysic in Persia* (desertasi, terbit di London, 1908)
- b. *Asra-I Khudi* (Lahore, 1916, tentang proses mencapai insan kamil)
- c. *Rumuz-I Bukhudi* (Lahore, 1918)
- d. *Javid Nama* (Lahore, 1932)
- e. *The Reconstruction or Religious Thought in Islam* (London, 1934)
- f. *Musafir* (Lahore, 1936)
- g. *Zarb-I Kalim* (Lahore, 1937)
- h. *Bal-I Jibril* (Lahore, 1938)
- i. *Letters and Writings of Iqbal* (Karachi, 1967, kumpulan surat dan artikel Iqbal.).

c. Konsep Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat untuk membentuk manusia mukmin sejati atau yang biasa disebut dengan konsep *Insan Kamil*.¹³ Adapun rincian dari

¹¹ A. Khudari Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 300-302

¹² Sudarsomo, *Wacana Baru Filsafat Islam*, h,302-303

¹³ Menurut Muhammad Iqbal, *Insan Kamil* adalah bentuk manusia ideal dan tingkat harga diri tertinggi yang dapat dicapai oleh setiap individu. Insan Kamil Iqbal memiliki latar belakang kekaguman terhadap Tuhan dan tanggung jawab sebagai wakil Tuhan (Khalifa) di muka bumi. dan ditemukan pada wujudnya Nabi Muhammad SAW. Lihat: Annemarie Schimmel, "And Muhammad is His Messenger; *The Veneration of the Prophet in Islamic Piety*" terj. Rahmani

tujuan penudidikan itu, di antaranya : pertama, Pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat dalam pengenalan jiwa dengan Tuhan. Kedua tujuan akhir dari pendidikan hendaknya dapat memperkokoh dan memperkuat individualitas dari semua pribadi, sehingga mereka dapat menyadari segala kemungkinan yang dapat saja menimpa mereka¹⁴. Ketiga, keseluruhan potensi manusia yang mencangkup intelektual, fisik dan kemauan untuk maju. Dalam kaitanya dengan ini Muhammad Iqbal menjelaskan beberapa pemikiranya tentang kehendak yang sifatnya kreatif.¹⁵ *Keempat*, Tujuan pendidikan harus mampu memecahkan masalah-masalah baru dalam kondisi perorangan dan masyarakat atau menyesuaikan dengan kondisi masyarakat.¹⁶

d. Relevansi pemikiran Pendidikan Islam Muhammad iqbal dengan pendidikan Masa Terkini

Iqbal sebagai filosof muslim banyak mengemukakan konsep, khususnya dalam bidang pendidikan Islam yang menekankan pada masalah keharmonisan fisik dan mental antara individu dan masyarakat. Kecerdasan dan intuisi, pembentukan karakter dan kreativitas, itu saja. Ini adalah perwujudan potensi manusia multidimensi, tetapi keseluruhan yang dinamis. Konsep pendidikan Iqbal didasarkan pada kesempurnaan manusia. Berdasarkan ini, manusia menjadi prinsip dan tujuan Pendidikan itu sendiri Dalam hal ini, manusia itu sempurna Hal itu menjadi dasar konsep pendidikan Iqbal. konsep dasar Tidak berbeda dengan konsep pria muslim sejati. Perlakukan agama Anda sebagai doktrin yang kaku, tetapi jalani hidup Anda sesuai dengan pedoman murni Alquran dan raih kesempurnaan tertinggi dalam hidup Anda. Seseorang yang penuh keikhlasan dalam segala aspek.¹⁷ Menurut pendapat penulis ada lima aspek gagasan Muhammad Iqbal tentang pemikiran pendidikan Islam. *Pertama* tujuan dari pendidikan Islam . pendidikan Islam masih cukup relevan apabila tujuan tersebut diterapkan pada masa sekarang ini, karena kami melihat Pendidikan merupakan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat untuk membentuk manusia mukmin sejati atau yang biasa disebut dengan Insan Kamil. Kedua, materi pendidikan Islam ketika dikontekstualisasikan dengan para paradigma yang sekarang tentunya harus

Astuti dan Ilyas Hasan, Dan Muhammad adalah Utusan Allah ,Penghormatan terhadap Nabi SAW. Dalam Islam ,cet.VIII (Bandung: Mizan, 2001),h 320.

¹⁴ .G. Saiyidain, *Iqbal's Educational Philosophy, Penerjemah : M.I. Soelaeman*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), h. 90.

¹⁵ Donny Gahril Adian, *Muhammad Iqbal*, (Bandung: Teraju. 2002),h.83.

¹⁶ *Ibid*, *Iqbal's Educational Philosophy*, h.120

¹⁷ Syafroni, 1987, Konsep Pendidikan Menurut Filsafat Iqbal dan Manfaatnya Bagi Manusia, Laporan Penelitian, Fakultas Filsafat UGM, Yogyakarta, h.10.

adanya pemilahan yang jelas dari segi kecapaian ketiga ranah yang yang diusung oleh Bloo¹⁸ yaitu materi yang disampaikan mengacu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Ketiga metode yang digunakan pada saat ini yang menggunakan metode belajar aktif apabila kita teliti bersama ternyata metode tersebut juga sudah ada pemikiran pada masa jamannya Muhammad Iqbal semisal metode *problem solving*¹⁹ dan metode yang lainnya, hal ini mempunyai pengertian bahwa metode pembelajaran Muhammad Iqbal cukup relevan untuk saat ini. Bahkan metode yang digagas oleh UNESCO selaku badan yang menangani pendidikan yang dinaungi oleh PBB untuk pendidikan masa depan sudah dilakukan oleh Muhammad Iqbal.

Keempat, relevansi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Muhammad Iqbal juga masih cukup mempunyai nilai-nilai yang perlu dipertahankan, akan tetapi tentu masih ada penambahan peran pendidik semisal pengenalan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Kelima Peserta didik sebagai subjek pendidikan tentunya mempunyai peran yang paling besar dalam pendidikan, sebagaimana yang telah diharapkan oleh Muhammad Iqbal peserta didik harus mampu bermasyarakat karena pola masyarakat tidaklah statis akan tetapi selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman

KESIMPULAN

Pendidikan senantiasa selalu berkembang dan berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Dari hal itu maka tidak dapat dipungkiri bila dalam pendidikan selalu muncul sebuah problematika yang sangat actual berkembang didalamnya. Dalam hal ini Muhammad Iqbal memberikan konsep tujuan

¹⁸ Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom., seorang psikolog bidang pendidikan beserta dengan kawan-kawannya. Pada tahun 1956, terbitlah karya "*Taxonomy of Educational Objective Cognitive Domain*", dan pada tahun 1964 terbitlah karya "*Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain*", dan karya yang berjudul "*Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*" pada tahun 1971 serta karyanya yang lain "*Developing Talent in Young People*" (1985). Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor. Lihat W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 14.

¹⁹ Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu "*a thing that is difficult to deal with or understand*" (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan "*a question to be answered or solved*" (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan "*to find an answer to problem*" (mencari jawaban suatu masalah). Sedangkan secara terminologi *problem solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. Lihat Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.102.

pendidikan, peranan pendidik, peserta didik, kurikulum, metode dan lingkungan yang dibangun oleh Muhammad Iqbal sangat sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidikan pada zaman sekarang secara ideal. Dan berbagai Karya-karya Beliau seperti; *The Development of Metaphysic in Persia, The Reconstruction or Religious Thought in Islam, Letters and Writings of Iqbal* dll. Dan menurut penulis relevansi pemikiran pendidikan islam muhammad iqbal dengan pendidikan masa terkini masih relevan karena kami melihat Pendidikan merupakan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat untuk membentuk manusia mukmin sejati atau yang biasa disebut dengan Insan Kamil. Relevansi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Muhammad Iqbal juga masih cukup mempunyai nilai-nilai yang perlu dipertahankan, akan tetapi tentu masih ada penambahan peran pendidik semisal pengenalan terhadap teknologi informasi dan komunikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Miss Luce Maitre Claude. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*, terj. Djohan Efendi. Jakarta: Bulan Bintang.1985
- Iqbal Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Delhi: Kitab Bhavan, Reprinted. 1981
- Syafroni, Konsep Pendidikan Menurut Filsafat Iqbal dan Manfaatnya Bagi Manusia, Laporan Penelitian, Fakultas Filsafat UGM, Yogyakarta,1987.
- Winkel, W. S *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987
- .G. Saiyidain, *Iqbals Educational Philosophy, Penerjemah : M.I. Soelaeman*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Donny Gahral Adian, *Muhammad Iqbal*, Bandung: Teraju. 2002
- Effendi, Djohan “Adam, Khuldi, dan Insan Kamil; Pandangan Iqbal tentang Manusia,” dalam ‘M. Dawam-Rahardjo (ed.), *Insan Kamil*, Pusmka Grafitipers, Jakarta, 1987.
- Hardiman, Budi Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermarcher sampai Derrida Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Hatta Mohammad, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: Tintamas, 1982
- Horne Herman, *An Idealistic Philosophy of Education dalam, Nelson B. Henry, Philosophies of Education (Illmois: University of Chicago: 1942*
- Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Iqbal: Studitentang Kontribusi Gagasan Iqbal dalam Pemba Muhammad ruan Islam Padang*: Kalam Mulia, 1994.
- Nasution Harun, *Pembaruan dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1987

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 1 Mei 2024

Halaman 85-94

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Saiyidain. K.G. *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan, penerjemah M.I Soelaeman, judul asli "Iqbal's Educational philosophy*. Bandung: Diponegoro. 1981
- Salahudin, Anas *Filsafat Pendidikan* Bandung : CV Pustaka Setia, 201
- Schimmel, Annemarie "And Muhammad is His Messenger; The Veneration of the Prophet in Islamic Piety" terj. Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan, Dan Muhammad adalah Utusan Allah, Penghormatan terhadap Nabi SAW. Dalam Islam, cet. VIII Bandung: Mizan, 2001
- _____, *Gabriel's Wing: A Study Into The Religious of Sir Muhammad Iqbal* Leiden: E.J. Brill, 1963
- Soleh, A. Khudari *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Syafroni, "Laporan pendidikan konsep pendidikan menurut filsafat Iqbal dan manfaatnya bagi manusia" (Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 198
- Tufail, Mian Muhammad *Iqbal's Philosophy and Education* Lahore: Din Muhammad Press, 1966
- Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002